

**FENOMENA *CHILDFREE* DALAM PERILAKU BERKELUARGA ERA
MILLENNIAL DI INDONESIA (STUDI TERHADAP KOMUNITAS
CHILDFREE INDONESIA)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**IQLIMA AMANIY RAHMATULLOH
NIM.18103050081**

PEMBIMBING:

YASIN BAIDI, S.Ag, M.Ag.

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM (AS)
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

Childfree merupakan sebuah trend yang belakangan ini terjadi di Indonesia, *Childfree* mulai digunakan untuk melabeli diri seseorang yang tidak ingin memiliki anak. Pola hidup *childfree* ini berbanding terbalik dengan pola hidup yang biasanya terjadi di Indonesia. Tidak punya anak karena pilihan cenderung dipandang rendah oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Dimana faktor agama dan adat di Indonesia sangat kental menganjurkan untuk memiliki anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai motif yang melatar belakangi seseorang sehingga ingin menjadi *childfree*, bagaimana perilaku berkeluarga pelaku *childfree* serta bagaimana pandangan hukum islam terhadap fenomena *childfree* yang dianut oleh anggota komunitas *childfree* Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan normatif empiris, sifat penelitian menggunakan deskriptif analitik yakni mendeskripsikan motif-motif yang melatar belakangi anggota komunitas *childfree* indonesia sehingga tidak ingin memiliki anak dan menyandingkannya dalam pandangan *maşlahah almursalah*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan metode deduktif. Dan metode pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari fenomena *childfree* dalam perilaku berkeluarga era milenial di indonesia (studi terhadap komunitas *childfree* indonesia) terbagi menjadi tiga kesimpulan. Hasil kesimpulan yang *pertama* menunjukkan bahwa motif yang melatarbelakangi pelaku *childfree* memutuskan untuk tidak memiliki anak adalah karena faktor pribadi faktor pribadi yang narasumber rasakan adalah kurangnya kasih sayang yang didapat semenjak kecil, tidak ingin direpotkan dengan masalah anak dan merasakan adanya kemudahan ketika menjadi *childfree*. Kemudian faktor medis dimana narasumber memiliki keterbatasan untuk tidak memiliki anak maka ia memutuskan untuk menjadi *childfree*. Dan faktor ekonomi dimana ia merasa memiliki finansial yang kurang dan merasa tidak mampu untuk membayar penitipan anak. *Kedua*, perilaku berkeluarga pelaku *childfree* antara lain membahas tentang; konflik yang biasanya terjadi dalam keluarga beserta bagaimana mereka menyelesaikannya, pembagian peran dalam keluarga pasangan *childfree*, pengaturan kelahiran dalam keluarga *childfree*, serta bagaimana pasangan *childfree* merencanakan masa tua mereka tanpa adanya anak. *Ketiga*, Hasil analisis *childfree* perspektif *maşlahah almursalah* adalah tidak sah karena menyalahi tujuan dan hikmah pernikahan. Selain itu prinsip *childfree* juga memiliki pengaruh negatif yang dampaknya mendatangkan kemadaratan yang tidak hanya dirasakan oleh personal namun juga masyarakat dan negara.

Kata Kunci: *Childfree*, Pernikahan, *Maşlahah almursalah*

ABSTRACT

Childfree is a trend that has recently occurred in Indonesia, *Childfree* is starting to be used to label someone who doesn't want to have children. Lifestyle *inversely* proportional to the lifestyle that usually occurs in Indonesia. Not having children by choice tends to be looked down upon by most people in Indonesia. Where the factors of religion and customs in Indonesia strongly recommend having children. This study aims to provide an overview of the motives behind someone wanting to become *childfree*, how the behavior of family *childfree* and how the views of Islamic law on the *childfree* are embraced by members of the *childfree*.

This type of research is a *field research* with an empirical normative approach, the nature of the research uses descriptive analytic that is to describe the motives behind the members of the *childfree* so that they do not want to have children and analyze them in the view of *maṣlaḥah almursalah*. While the data analysis method used is descriptive narrative. In the method of data collection the author uses interviews and documentation.

Phenomenon *childfree* in family behavior in the millennial era in Indonesia (a study of the *childfree*) are divided into three conclusions. Conclusion *first* show that the motive behind the child-free perpetrators *deciding* not to have children is due to personal factors, personal factors that the informants feel are the lack of affection they have received since childhood, not wanting to be bothered with children's problems and feeling the ease of being child-free. Then the medical factor where the resource person has limitations not to have children, so he decided to become childfree. And economic factors where he feels he has less finances and feels unable to pay for child care. *Second*, the family behavior of *childfree*, among others, discusses; conflicts that usually occur in families and how they are resolved, division of roles in child-free couples' families, birth control in child-free families, and how child-free couples *plan* their old age without children. *Third*, the results of the child-free analysis of the view of *maṣlaḥah almursalah* are invalid because they violate the purpose and wisdom of marriage. In addition, the principle of *child*-free also has a negative impact, the impact of which is to bring harm that is not only felt by individuals but also society and the state.

Keywords: *Childfree, Marriage, Maslahah Al-Mursalah*

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Iqlima Amaniy Rahmatulloh

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iqlima Amaniy Rahmatulloh

NIM : 18103050081

Judul : "Fenomena *Childfree* dalam perilaku berkeluarga era milenial di Indonesia (Studi Terhadap komunitas *Childfree* indonesia)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022 M.
10 Muharam 1444 H
Pembimbing,



Yasin Baidi, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197003021998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqlima Amaniy Rahmatulloh
NIM : 18103050081
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Hukum
Judul Skripsi : “Fenomena *Childfree* Dalam Perilaku Berkeluarga Era Milenial di Indonesia (Studi Terhadap Komunitas *Childfree* Indonesia)”

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022 M.
10 Muharam 1444 H

Penyusun,



Iqlima Amaniy R
NIM: 18103050081

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1287/Un.02/DS/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA CHILDFREE DALAM PERILAKU BERKELUARGA ERA MILENNIAL DI INDONESIA (STUDI TERHADAP KOMUNITAS CHILDFREE INDONESIA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQLIMA AMANTY RAHMATULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 18103050081
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

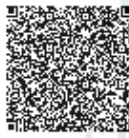
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6304dca555bc



Penguji I

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI.
SIGNED

Valid ID: 630599c7b1fa



Penguji II

Ahmad Syaifudin Anwar, M.H.
SIGNED

Valid ID: 63058ba4484f



Yogyakarta, 16 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63070e077c1bc

MOTTO

لا امل إلا بعمل ولا نجاح إلا بجدّ و ثبات

“Tidak ada cita-cita kecuali dengan kerja keras, dan tidak ada kesuksesan kecuali dengan kesungguh-sungguhan dan ketekunan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, kemudahan yang telah diberikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga Tercinta

Yakni ayahanda Mamat Rahmatulloh dan Ibunda Eli Maymunah yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dan dukungan yang baik dan terbaik dalam kondisi apapun.

Almamater

Teman-teman seperjuangan Program Studi Hukum Keluarga Islam 2018 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	ʿel
م	Mim	M	ʿem
ن	Nun	N	ʿen
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbûṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

مُتَعَدِّدًا	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدِّدًا	Ditulis	<i>'iddah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbûṭah* hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

1.	-----	Fathah	Ditulis	a
2.	-----	Kasrah	Ditulis	i

3.	-----	Ḍammah	Ditulis	u
----	-------	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	Ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathāh + ya' mati اَنْتَى	Ditulis Ditulis	A Unṣā
3.	Kasrah + yā' mati الْعُلُوَايِن	ditulis ditulis	I al-'Ālwānī
4.	Ḍammah + wāwu mati عِلُوم	ditulis ditulis	U 'Ulûm

F. Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati غَيْرِهِمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathāh + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
إِن شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l*(el) nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*, *Fiqh Mawaris*, *Fiqh Jinayah* dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمداً وشكراً لله وصلاة والسلام على رسول الله محمد بن عبد الله وعلى آله وصحبه ومن والاه. لا حول ولا قوة إلا بالله، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. الذي لا نبي ولا رسول بعده، أما بعد

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita rahmat, kenikmatan dan kemudahan sehingga penyusun mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Perjalanan penulisan skripsi ini merupakan pengalaman yang indah dan menantang sebagai bagian dari tugas akhir masa studi sarjana. semoga apa yang diupayakan oleh peneliti mampu memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca nantinya.

Keberhasilan penelitian skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu baik secara moril ataupun materiil, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung. Untuk itu, peneliti mengucapkan jazakumullah ahsanul jaza, terimakasih atas seluruh motivasi, bimbingan, nasehat yang telah diberikan, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai amal kebaikan nantinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ibu Siti Djazimah, S.Ag., M.SI., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penyusun selama masa studi S1 di jurusan Hukum Keluarga Islam.
4. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan motivasi penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Siti Muna Hayati, SHI.,MHI selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam proses pengajuan skripsi ini;
6. Segenap dosen dan karyawan program sarjana FSH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Mamat Rahmatulloh, M. Ag., dan ibunda Eli Maymunah, M.Pd., yang senantiasa menyayangi, mendo'akan dan terus memotivasi Penyusun untuk selalu semangat dalam mencari ilmu dan mengejar cita-cita. Mah Ene, Mbah Putri yang selalu mendo'akan kesuksesan cucu-cucunya. Adik serta saudara-saudara yang kusayangi: Azra, Aden, Amida, dll.

8. Teman-teman alumni SMP/SMA Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong angkatan 12 Twelve Generation yang telah memberi dukungan dan hiburan selama sama sama mencari ilmu di Yogyakarta.
9. Teman-teman HKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu kebersamai masa studi sarjana ini.
10. Kelurga kecil kos Srikandi: Bu Tuti, Bu Nur, Rosa, Kiki, Windi, Ka Cut, Ka Aya Kak Frina yang selalu menemani di setiap waktu perjalan selama menempuh ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
11. Dan semua teman nongkrong yang telah menemani selama perjalanan skripsi yang penyusun sayangi.

Demikian ucapan kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, tentunya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Agustus 2022 M.

10 Muharam 1444 H

Penyusun,



Iqlima Amani R

NIM: 18103050081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teoretik.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN, <i>CHILDFREE</i> , DAN <i>MASLAHAH MURSALAH</i>	21
A. Tinjauan tentang perkawinan	21
B. Tujuan dan Hikmah Perkawinan	25
C. Tinjauan tentang <i>Childfree</i>	34
D. Konsep <i>Maslahah Al-Mursalah</i>	43
BAB III GAMBARAN UMUM, MOTIF SERTA PRAKTIK DALAM PERILAKU BERKELUARGA ANGGOTA KOMUNITAS <i>CHILDFREE</i> INDONESIA	50
A. Gambaran umum komunitas <i>Childfree</i> Indonesia di Telegram	50
B. Motif individu <i>Childfree</i> memutuskan untuk tidak memiliki anak.....	53

C. Perilaku Berkeluarga dalam rumah tangga <i>Childfree</i>	63
BAB IV FENOMENA <i>CHILDFREE</i> DALAM PERILAKU BERKELUARGA DI KOMUNITAS <i>CHILDFREE</i> INDONESIA MENURUT HUKUM ISLAM	70
A. Analisis Fenomena <i>Childfree</i> dalam Perspektif Hikmah dan Tujuan Perkawinan	70
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Fenomena <i>Childfree</i>	73
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	I
DAFTAR TERJEMAHAN	I
INSTRUMEN PENELITIAN	III
SURAT BUKTI WAWANCARA	V
CURRICULUM VITAE	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki anak adalah salah satu faedah dalam pernikahan. Dasar serta tujuan utama disyariatkannya perkawinan. Yaitu mempertahankan keturunan agar dunia ini tidak menjadi kosong dari jenis manusia. Pada hakikatnya, diciptanya syahwat seksual pada diri manusia adalah sebagai pembangkit dan pendorong dalam pencapaian tujuan mempertahankan keturunan. Upaya memperoleh anak adalah sarana pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Sedemikian pentingnya sehingga membuat orang-orang soleh merasa enggan menghadap Allah SWT dalam keadaan masih membujang.¹

Taqarrub dalam hubungannya dengan upaya memperoleh anak ini meliputi empat aspek: Pertama adalah sesuai nya kecintaan Allah dengan usaha memperoleh anak untuk mengekalkan jenis manusia. Kedua adalah mencari kecintaan Rasulullah SAW dalam memperbanyak orang yang menjadi kebanggaannya. Ketiga adalah mencari berkah dengan doa anak yang sholeh setelahnya. Keempat adalah mencari syafaat dengan kematian anak kecil apabila anak itu mati sebelumnya.²

¹ Al-Gazali, *Menyingkap Hakikat Perkawinan Diterjemahkan dari kita Adab An-Nikah Karya Al-Ghazali*, diterjemahkan dan diberi kata pengantar dan anotasi oleh Muhammad al-Baqir, cet. Ke-8 (Bandung, Karisma, 1996), hlm.24.

²Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid III*, alih bahasa Moh. Zuhri, (Semarang, CV. ASYSYIFA, 1992), hlm.78.

Bertimpal terbalik dengan hal yang belakangan ini terjadi di Indonesia, yakni trend *childfree*. *Childfree* adalah kosakata yang baru diketahui setahun-dua tahun lalu, dan mulai digunakan untuk melabeli diri seseorang yang tidak ingin memiliki anak. Meski ini kosakata yang baru dikenal, namun sudah banyak sekali orang yang mempraktikkan gaya hidup *childfree*.

Pola hidup *childfree* lebih banyak dianut masyarakat urban daripada masyarakat yang hidup di daerah rural. Di perkotaan besar dengan tuntutan dan pergerakan hidup lebih tinggi manusia cenderung lebih bersaing dalam karir maupun finansial. Di daerah padat penduduk, persaingan untuk mendapatkan makan lebih ketat. Jika kalah cepat mereka bisa kehilangan kesempatan mendapatkan uang. Sebaliknya, di pedesaan tuntutan hidup maupun variasi kegiatan tidak terlalu beragam. Mereka merasa cukup dengan dirinya dalam semua aspek kehidupan tanpa harus mengejar banyak hal. Hal berikutnya yang mereka lakukan adalah meneruskan garis keturunan supaya ada hal-hal yang bisa mereka turunkan atau bagikan kepada orang lain dalam hal ini adalah anak dan cucu.³

Di Inggris, diperkirakan sekitar seperempat wanita diusia tiga puluhan, tidak akan memiliki anak pada usia 45 tahun. Bisa karena alasan kesuburan atau tidak bertemu pasangan yang cocok tetapi diperkirakan satu dari lima wanita akan secara aktif memutuskan bahwa dia tidak ingin menjadi

³ Victoria Tunggoro, *Childfree and Happy* (Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2021), hlm. 51.

seorang ibu.⁴ Angka Australia hampir sama dan di Selandia Baru pasangan tanpa anak akan menjadi tipe keluarga yang paling umum dalam beberapa tahun ke depan.⁵ Sepuluh persen populasi Amerika bebas anak karena pilihan dan survei baru-baru ini menunjukkan tujuh persen wanita Kanada dan delapan persen pria Kanada berusia 20 hingga 34 tahun tidak memiliki niat untuk memiliki anak.⁶ Munculnya keluarga khusus dewasa di Jepang secara signifikan mengubah lanskap budaya negara itu. Setelah China, dimana keputusan tersebut diberlakukan, Spanyol memiliki tingkat kelahiran terendah di dunia dan gagasan bebas anak bahkan berdampak pada budaya berorientasi keluarga seperti Yunani.⁷

Tidak punya anak karena pilihan cenderung dipandang rendah oleh sebagian besar masyarakat. Apalagi di negara-negara yang berkembang dengan mayoritas islam seperti Indonesia, dimana faktor agama dan sosial masih sangat kental, sudah ada adat kebiasaan dari lahir sampai meninggal. Menikah sendiri berarti mempunyai anak dalam waktu satu hingga lima tahun pertama pernikahan dan menanti cucu 20 sampai 30 tahun kemudian. Hampir

⁴Childbearing for women born in different years, England and Wales: 2019, <https://www.ons.gov.uk/peoplepopulationandcommunity/birthsdeathsandmarriages/conceptionandfertilityrates/bulletins/childbearingforwomenbornindifferentyearsenglandandwales/2019>. diakses 4 januari 2020 jam 12.30.

⁵ Tingkat kelahiran Selandia Baru turun ke level terendah yang pernah ada, <https://www.theguardian.com/world/2021/feb/18/new-zealand-birthrate-sinks-to-its-lowest-ever>. diakses 4 Januari 2022 jam 23:29.

⁶ Keluarga, rumah tangga, dan status perkawinan: Hasil utama dari Sensus 2016, <https://www150.statcan.gc.ca/n1/daily-quotidien/170802/dq170802a-eng.htm>. diakses 4 Januari 2022 jam 23:30.

⁷ Nicki Defago, *Childfree and I love it!* (London, fusion press, 2005), hlm. 4.

semua orang di Indonesia melakukan hal ini sehingga mereka yang tidak mengikuti standar pasti dianggap aneh atau anomali.⁸

Konstruksi dominan kewanitaan yang diidealkan di Indonesia menggambarkan perempuan yang tidak memiliki anak sebagai hal yang tidak memadai dan tidak berhasil karena gagal mencapai peran yang ditetapkan secara sosial sebagai ibu. Individu atau pasangan tanpa anak juga biasanya dianggap sangat rentan dihari tua mereka, karena merawat orang tua masih merupakan tanggung jawab sosial yang terutama dipenuhi dari dalam keluarga yang paling sering dirasakan oleh anak-anak di Indonesia. Menjadi orang tua bagi pria dan wanita biasanya sangat diinginkan dan merupakan indikator kedewasaan di seluruh Indonesia.⁹

Di Indonesia sendiri sudah terbentuk beberapa komunitas khusus para *childfree*. Dari komunitas tertutup seperti di WhatsApp, Telegram dan Facebook sampai akun terbuka di Instagram (ada tiga akun khusus *childfree* di Indonesia: @Childfreelife.id, @Childfreeindonesia dan @childfreemilenialindonesia). Dengan adanya grup-grup tersebut di media sosial, individu *childfree* mampu berkelompok sesuai dengan preferensi mereka, yang digunakan sebagai wadah untuk saling berbagi cerita.

Hal ini menarik untuk diteliti, karena adanya perbedaan pemikiran yang timbul dari pelaku *childfree* dengan pemahaman yang ada pada sebagian

⁸ Victoria Tunggoro, *Childfree and Happy* (Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2021), hlm. 5.

⁹ Linda Rae Bennett, "Infertility, Womanhood and Motherhood in Contemporary Indonesia: Understanding Gender Discrimination in the Realm of Biomedical Fertility Care", *Intersection Gender and Sexuality in Asia and the Pacific Issue* no.24 (March 2012), hlm 3.

masyarakat di Indonesia. Lantas, bagaimana individu *childfree* di Indonesia dapat hidup dengan prinsip yang mereka miliki dan apa faktor yang melatarbelakangi keinginan mereka sehingga enggan untuk memiliki anak? Masalah-masalah yang muncul tersebut akan penulis teliti, dilengkapi dengan bagaimana perilaku *childfree* dalam berkeluarga di era milenial. Kemudian dianalisis dengan *maṣlahah mursalah* untuk mengetahui bagaimana hukum *Childfree* dalam perspektif hukum islam.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana hal-hal yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan baru. Oleh karena itu, sebagaimana penjabaran latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi anggota komunitas *childfree* untuk tidak memiliki anak?
2. Bagaimana perilaku anggota komunitas *childfree* dalam berkeluarga?
3. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap fenomena *childfree* yang dianut anggota komunitas *childfree* indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu dengan mengkaji serta mendeskripsikan tentang fenomena *childfree* yang belakangan ini terjadi di Indonesia. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan apa *faktor* yang melatarbelakangi individu *childfree* sehingga tidak mau memiliki anak.
2. Untuk menjelaskan bagaimana perilaku *childfree* dalam berkeluarga.
3. Untuk menjelaskan bagaimana fenomena *Childfree* dalam perilaku berkeluarga di komunitas *childfree* Indonesia perspektif hukum islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dalam bidang sosial dan Hukum Keluarga Islam, khususnya dalam hal *childfree* sehingga dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan menjawab keterbatasan penelitian sebelumnya mengenai *childfree*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung sumber bacaan keilmuan bagi para pelajar tentang pengalaman perilaku keluarga tanpa anak di era milenial. Melalui hasil penelitian ini diharapkan pembaca terutama masyarakat menjadi tahu dan paham mengenai eksistensi *childfree* dan bagaimana hukumnya dalam islam.

E. Telaah Pustaka

Terdapat penelitian yang bertemakan serupa dengan hal tidak memiliki anak, hanya saja sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis belum ada penelitian yang menggunakan sample serupa, sehingga penulis

membandingkan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah serupa. Dari sini akan dikemukakan terkait perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh penulis :

Kesatu, Skripsi Ghea Teresa (Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta) dengan judul “*Faktor dan Generativitas Individu Voluntary Childlessness*”. Penelitian ini membahas tentang *voluntary childlessness* atau orang tanpa anak secara sukarela, yang juga bisa disebut sebagai *childfree*. Perbedaan antara penelitian ini dan skripsi penulis adalah Penelitian ini berfokus pada pandangan psikologi tentang generativitas pada orang tanpa anak secara sukarela serta bagaimana proses pembentukan generativitas terhadap orang tanpa anak secara sukarela. Generativitas sendiri merupakan definisi dari perhatian orang dewasa untuk membentuk dan membimbing generasi selanjutnya.¹⁰

Kedua, Skripsi Dhea Nila Aryeni (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020). Dengan judul “Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga Kontemporer di Kota Bandung)”. Perbedaan antara penelitian ini dan skripsi penulis adalah penelitian ini membahas tentang keharmonisan pasangan suami istri tanpa anak secara sukarela, juga mencakup penelitian tentang keharmonisan pasangan suami istri tanpa anak karena faktor yang tidak direncanakan (kondisi ilmiah atau takdir) dan penundaan kelahiran. Penelitian

¹⁰ Ghea Teresa “Motif Dan Generativitas Individu Voluntary Childlessness.” *Skripsi* Universitas Sanata Dharma (2014).

ini terimplikasi dengan sudut pandang sosiologis keluarga, gender dan dunia pendidikan.¹¹

Ketiga, Jurnal *Sociology Compass* yang ditulis oleh Amy Blackstone dengan judul “*Choosing to be Childfree : Research on the Decision Not to Parent*”. Perbedaan antara penelitian ini dan dan skripsi penulis adalah karya tulis ilmiah ini menjelaskan tentang studi orang dewasa tanpa anak-anak dengan penekanan khusus pada tanpa anak secara sukarela, hasil dari jurnal ini menjelaskan tentang alasan-alasan orang dewasa bahkan orang tua yang memutuskan untuk hidup tidak menjadi orang tua dari waktu ke waktu. Penjelasan berlanjut pada masalah penyimpangan dan stigma negatif yang diperoleh oleh individu *childfree*. Penelitian ini mewakili pendekatan multidisipliner seperti sosiologi, psikologi, biologi, hingga ekonomi.¹²

Keempat, Jurnal *Handbook of marriage and the family* yang ditulis oleh Sharon K. Houseknecht dengan judul “*Voluntary Childlessness*”. Perbedaan antara penelitian ini dan skripsi penulis adalah artikel ini mengangkat permasalahan tentang perbedaan antara tidak memiliki anak yang bersifat sukarela dan yang tidak memiliki anak secara tidak disengaja. Penjelasan dalam jurnal ini mencakup kriteria umum individu *voluntary childlessness*. jurnal menggunakan data sensus penduduk untuk memperkirakan banyaknya orang yang tidak memiliki anak, sehingga

¹¹ Dhea Nila Aryeni “Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga Kontemporer di Kota Bandung),” *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia* (2020).

¹² Amy Blackstone, *Choosing to be Childfree : “Research on the Decision Not to Parent”*, *Jurnal Sociology Compass*, Vol. 6:9 (2012) hlm. 718-727.

hasilnya belum pasti apakah mereka yang tidak memiliki anak itu secara sukarela ataukah secara tidak disengaja.¹³

Kelima, Jurnal *U.S. Department Of Health And Human Services National Institutes Of Health National Institute On Aging* yang ditulis oleh Tayelor Valerio dkk dengan judul “*Childless Older Americans: 2018*”. Perbedaan antara penelitian ini dan skripsi penulis adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kesehatan dan ekonomi. Hasil penelitian ini berfokus pada orang dewasa berusia 55 tahun keatas, penelitian ini membandingkan orang dewasa tanpa anak dengan orang tua biologis dalam menjalankan masa tuanya baik itu dalam perawatan keluarga maupun lembaga lansia.¹⁴

Keenam, Skripsi Devi Novita Sari (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021). Dengan judul “Pandangan Dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap *Childfree*”. Perbedaan antara penelitian ini dan yang penulis teliti adalah subjek yang dipilih. Hasil pada penelitian ini merupakan bagaimana pandangan akademisi UIN memandang eksistensi *childfree*,

¹³ Sharon K. Houseknecht, “Voluntary Childlessness”, *Handbook of marriage and the family*, No.1, (Agustus 1978), hlm. 369–395.

¹⁴ Tayelor Valerio dkk, “Childless Older Americans: 2018”, *U.S. Department Of Health And Human Services National Institutes Of Health National Institute On Aging*, (Agustus 2021).

disertai penjelasan mengenai pandangan maqasid syariah mengenai *childfree*.¹⁵

Berdasarkan telaah dan kajian pustaka di atas maka sejauh penelusuran penulis, belum ada yang meneliti sama dengan yang diangkat oleh penulis yakni “Fenomena *Childfree* Dalam Perilaku Berkeluarga Era Milenial Di Indonesia” oleh sebab itu penulis mengangkat judul ini.

F. Kerangka Teoretik

Childfree merupakan sebutan bagi orang yang memilih hidup bebas anak. Beberapa kajian resmi menggunakan kata *voluntary childlessness* (tidak memiliki anak secara sukarela) untuk menyebut *childfree*. Kata *childfree* sendiri sudah masuk dalam beberapa kamus Bahasa Inggris, seperti kamus Merriam Webster yang mengartikannya sebagai *without children* (tanpa anak); dan beberapa kamus lainnya. Kebanyakan orang membuat keputusan untuk *Childfree* karena mereka mengutamakan kualitas gaya hidup, beberapa yang lain menyadari bahwa tidak semua orang akan menjadi orang tua yang baik dan merasa dunia tidak membutuhkan lebih banyak manusia.¹⁶

Childfree lebih banyak dianut di negara-negara maju, dimana orang-orang lebih memikirkan dirinya sendiri, seperti pemahaman mereka yang berpendapat tidak mudah untuk menjadi orang tua dan banyak pengeluaran

¹⁵ Devi Novita “Pandangan Dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap *Childfree*”. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2021).

¹⁶ Nicky dan Defago, *Childfree and loving it* (UK : Mackays of Chatham, 2005), hlm.3.

yang harus dihabiskan untuk memiliki anak. Pemahaman *childfree* ini bertentangan dengan keadaan masyarakat Indonesia karena adanya perbedaan pemahaman yang dianut oleh masyarakat Indonesia dengan orang dari negara-negara maju. Salah satu faktor yang mempengaruhinya bisa karena adat kebiasaan, bisa juga karena faktor agama yang menganjurkan orang-orang untuk memiliki anak.

Memiliki anak adalah salah satu bentuk dari keluarga yang ideal di Indonesia, agar maksud itu tercapai orang-orang akan melakukan akad melalui pernikahan sehingga dapat melahirkan keturunan demi kelangsungan kehidupan umat manusia dimuka bumi ini. pernikahan yang dilangsungkan hendaknya dilandasi dengan niat yang ikhlas, sebagai awal dari terbentuknya keluarga yang ideal atau keluarga yang sakinah, Mawadah dan rahmah. Pasangan suami istri yang membangun kehidupan berkeluarga dengan niat ikhlas karena Allah, akan menjadi pilar terbentuknya masyarakat yang damai dan sejahtera.¹⁷

Hidup berkeluarga adalah kehidupan bersama dua orang lawan jenis yang bukan muhrim, yang telah mengikatkan diri dengan tali perkawinan. Kalau ada dua orang lawan jenis yang bukan muhrim hidup bersama, tetapi tidak diikat dengan akad perkawinan, maka keduanya tidak dapat hidup berkeluarga. Memiliki anak adalah fitrah para orangtua, maka sungguh mengherankan jika ada orang berkeluarga tapi tak menghendaki hadirnya anak-anak sebagai buah kasih dan sayang mereka. Karena sikap tak ingin

¹⁷ Hamida Olfah, "Keluarga ideal (menurut Prof. Zakiah Darajat)," *Jurnal An-Nahdhah jurnal keagamaan dan kemasyarakatan*, Vol. 12:2 (2019), hlm. 201-224

punya anak bisa dibilang sebagai melawan sifat asli bawaan manusia pada umumnya.

Selain itu memiliki anak adalah salah satu tujuan dan hikmah dalam pernikahan. Naluri manusia mempunyai kecenderungan untuk mempunyai keturunan yang sah keabsahan anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran keyakinan agama islam memberi jalan untuk itu. Agama memberi jalan hidup manusia agar hidup bahagia didunia dan akhirat. Anak merupakan buah hati dan belahan jiwa. Selain itu anak juga sebagai pembantu dalam hidup dunia, bahkan akan memberi tambahan amal kebajikan di akhirat nanti.¹⁸

Redaksi di atas menunjukkan bahwa agama islam menganjurkan hadirnya keturunan dalam sebuah keluarga sebagai penolong di dunia maupun diakhirat. Hal ini berlawanan dengan prinsip *childfree* dimana individu atau keluarga memilih untuk tidak memiliki anak. Pilihan untuk menjadi *childfree* pada dasarnya merupakan hak bagi para pelakunya. Namun isu *childfree* telah masuk ke ranah fiqih yang menimbulkan adanya ijtihad hukum. Ijthad yang dipakai dalam penelitian ini adalah *maṣlaḥah al-mursalah*. Tujuannya sebagai legislasi hukum islam yang menarik atau mendatangkan kebaikan dan menolak atau menghindarkan kerusakan.

Menurut Abdul Wahab Khallaf, *maṣlaḥah mursalah* adalah *maṣlaḥah* di mana tidak ada dalil syara' yang mensyari'atkan hukum untuk

¹⁸ Abdul Rahman Alghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta, Kencana, 2012), hlm. 24.

mewujudkan *maṣlaḥah*, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya.¹⁹ Sedangkan menurut Muhammad Abu Zahra, definisi *maṣlaḥah mursalah* adalah segala kemaslahatan yang sejalan dengan tujuan-tujuan syari' (dalam mensyari'atkan hukum Islam) dan kepadanya tidak ada dalil khusus yang menunjukkan tentang diakuinya atau tidaknya.²⁰

Dengan definisi tentang *maṣlaḥah mursalah* di atas, jika dilihat dari segi redaksi nampak adanya perbedaan, tetapi dilihat dari segi isi pada hakikatnya ada satu kesamaan yang mendasar, yaitu menetapkan hukum dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam al-Qur-an maupun al-Sunnah, dengan pertimbangan untuk kemaslahatan atau kepentingan hidup manusia yang bersendikan pada asas menarik manfaat dan menghindari kerusakan. *Maṣlaḥah mursalah* sebagai metode hukum yang mempertimbangkan adanya kemanfaatan yang mempunyai akses secara umum dan kepentingan tidak terbatas, tidak terikat. Dengan kata lain *maṣlaḥah mursalah* merupakan kepentingan yang diputuskan bebas, namun tetap terikat pada konsep syari'ah yang mendasar. Karena syari'ah sendiri ditunjuk untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat secara umum

¹⁹ Abdullah Wahab Khallaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, terj. Noer Iskandar al Bansany, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Cet-8, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 123.

²⁰ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul alFiqh*, terj. Saefullah Ma'shum, et al., *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 424.

dan berfungsi untuk memberikan kemanfaatan dan mencegah kemadaramatan (kerusakan).²¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh berupa data empiris (teramati) yang valid. Sehingga Melalui penelitian tersebut manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah.²²

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk memperjelas kesesuaian antara konsep-konsep atau teori-teori riil yang terjadi di masyarakat.²³ Fokus penelitian ini adalah komunitas *Childfree*Indonesia dalam grup Telegram. Komunitas ini terdiri dari 48 orang yang berstatus *childfree* yang ditunjukkan kepada individu *Childfree* yang telah menikah.

2. Sifat Penelitian

²¹ Iwan Romadhan Sitorus, "Usia Perkawinan Dalam Uu No 16 Tahun 2019 Perspektif Masalah Mursalah," *jurnal nuansa*, Vol 13:2 (2020), hlm. 192.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Cet. ke-23 (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 16.

²³ Mardalis, "*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

Sifat penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif analitik, yakni sebuah penelitian yang menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan menganalisa data yang sebagaimana adanya, kemudian dibuat kesimpulan, sehingga bersifat mengungkap fakta.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan apa saja motif yang melatar belakangi individu komunitas *childfree* sehingga tidak ingin memiliki anak serta bagaimana perilaku berkeluarganya, kemudian menganalisisnya dengan teori *maşlahah mursalah*.

3. Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat Normatif-Empiris, Merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan unsur hukum normatif- yang kemudian didukung dengan penambahan unsur empiris.²⁵ Peneliti memilih penelitian yang bersifat normatif karena menunjuk pada norma-norma (kaidah-kaidah, patokan, ketentuan) baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan yang berlaku, yakni ketentuan dalam hukum islam. Empiris artinya bersifat nyata. Jadi, penggunaan pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang

²⁴ Hendro Darmawan dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hlm. 3.

²⁵ Susanti, "Analisis yuridis terhadap kepemilikan atas hak milik dalam wilayah hak pengelolaan di kota batam," *Tesis Universitas International Batam* (2018), hlm. 68.

hidup dalam masyarakat.²⁶ Penelitian dengan pendekatan empiris akan ditujukan kepada individu *childfree* yang ada dalam komunitas “*ChildfreeIndonesia*” di Telegram.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, dikarenakan penelitian ini termasuk pada penelitian empiris yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan sumber data yang akan penulis lakukan, antara lain sebagai berikut :

a. Data Primer

1. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam kepada pelaku *Childfree*. Untuk memperoleh hasil wawancara yang utuh dan murni maka teknik wawancara menggunakan alat perekam suara sehingga data asli sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden.²⁷ Selain itu, wawancara dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp vidiocall maupun chatting, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti ketika menghubungi pelaku *childfree*.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

²⁶ Mudjia rahardjo, “penelitian sosiologis hukum islam <https://uin-malang.ac.id/r/100201/penelitian-sosiologis-hukum-islam.html>”, diakses 5 januari 2022.

²⁷ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan teori dan Praktik* (Yogyakarta, Aruzz Media, 2018), Hlm. 198.

dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari pelaku *childfree*. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁸ Wawancara dilakukan secara terstruktur dan dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp vidio call maupun chatting.

2. Metode Dokumentasi

Selain teknik wawancara, data primer lain yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Lincoln dan Guba (1994) mengartikan dokumentasi sebagai tulisan dari setiap rekaman atau pernyataan dengan tujuan untuk membuktikan suatu peristiwa.²⁹ Maka dokumentasi disini berupa dokumentasi yang menunjukkan bukti aktivitas wawancara yang dilakukan antara peneliti dan pelaku *childfree*.

b. Data Sekunder

Dalam memaksimalkan hasil penelitian, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung pada studi ini. Data sekunder yang dimaksud dapat berupa buku skripsi, jurnal terakreditasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Cet. ke-23 (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2016), hlm 138.

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016), Hlm. 176.

internasional dan jenis penelitian lainnya yang memuat informasi mengenai tema studi ini.³⁰

5. Metode Analisis Data

Peneliti berupaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil wawancara yang didapat untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹ Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa metode deduktif yang dihasilkan melalui wawancara dengan para pelaku *childfree*. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa peristiwa yang dialami oleh subyek.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan bagaimana fenomena *childfree* ditinjau dari tujuan dan hikmah pernikahan dan bagaimana hukum islam menyikapi fenomena yang terjadi pada anggota komunitas *childfree* Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

³⁰ Jihan ayla, "Menjadi Perempuan Tanpa Anak Secara Tidak Terencana (Studi Tentang Tekanan Sosial dan Pemaknaan Identitas Sebagai Perempuan pada Perempuan Tanpa Anak)," *Skripsi Universitas Airlangga* (2021), hlm. 25.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-2 (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 280.

Berikut ini merupakan susunan sistematika pembahasan yang dibuat penulis untuk mempermudah pemaparan materi yang dibahas dengan memperoleh gambaran selintas tentang isi secara keseluruhan dan urutan penyajian laporan dengan cepat dalam penelitian ini:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan bahwa penelitian *childfree* penting untuk diteliti, penelusuran penelitian sejenis yang pernah dilakukan, kerangka teori yang menjadi landasan teori untuk melakukan analisis, metode penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan terakhir merupakan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisikan teori antara pernikahan, *childfree*, serta selayang pandang mengenai *maṣlahah almursalah* secara garis besar. Landasan teori tersebut berisi Antara lain; konsep *childfree*, sejarah *childfree*, ciri-ciri dan lain sebagainya. Penjelasan yang membahas tentang pernikahan mengandung teori tentang tujuan dan hikmah pernikahan, kemudian disambung dengan penjelasan tentang konsep *maṣlahah almursalah*.

Bab *ketiga*, Bab ini menjelaskan mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, antara lain: Gambaran Umum Komunitas *childfree* Indonesia, Latar Belakang pelaku *childfree* memutuskan untuk tidak memiliki anak, dan bagaimana perilaku berkeluarga pasangan *Childfree* di Era Milenial.

Bab *Keempat*, bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan

analisisnya, berisi; Analisis fenomena *childfree* dari segi pandang tujuan dan hikmah pernikahan dan analisis hukum islam terhadap fenomena *childfree* yang dianut oleh anggota komunitas *childfree* indonesia

Bab *kelima*, Bab ini berupa penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang memuat jawaban dari rumusan masalah sebelumnya, serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan yang perlu disampaikan, yakni sebagai berikut:

1. Bahwa faktor yang melatarbelakangi anggota *childfree* tidak ingin memiliki anak ada lima. antara lain; *Pertama*, faktor pribadi yang muncul dari ranah emosi atau batin dimana ia merasa kurang kasih sayang orang tua, dan ia juga tidak menyukai anak kecil sehingga ia tidak mau memiliki anak. Selain itu faktor pribadi lainnya adalah merasa bahwa memiliki anak akan sangat merepotkan dan tidak ingin direpotkan oleh adanya anak. *Kedua*, segala hal yang berhubungan dengan keterbatasan fisik, yang bisa disebut juga dengan faktor medis, seperti gangguan dalam fertilitas yang dialami oleh narasumber kedua dan kelima. Disamping itu, mereka juga memutuskan ingin menjadi *childfree* karena mereka merasa bahwa hidup sebagai seorang *childfree* itu lebih mudah dibanding memiliki anak. *Ketiga*, Faktor ekonomi. Narasumber kelima memilih untuk menjadi *childfree* karena alasan ekonomi, sadar keadaan finansialnya yang pas-pasan dan merasa tidak mampu untuk membayar penitipan anak membuatnya memutuskan untuk tidak punya anak.
2. Bahwa perilaku keluarga yang dijalani oleh individu *childfree* mengemukakan bahwa, ketika mereka menjadi *childfree* konflik yang terjadi dalam keluarga berkurang tidak seperti keluarga yang memiliki

anak pada umumnya. Pembagian peran dalam keluarga pun dinamis, hal ini karena satu sama lain mau saling bergantian peran dalam rumah tangga, dalam keluarga bebas anak bukan berarti pasangan *childfree* tidak melakukan perilaku reproduksi, mereka juga melakukannya, namun mereka menghentikan kehamilan dengan caranya masing-masing. Perilaku keluarga pasangan *childfree* yang terakhir adalah bagaimana mereka merencanakan masa tua tanpa anak, anggota komunitas *childfree* berpendapat bahwa finansial penting bagi mereka untuk mengatasi masalah masa tua tanpa anak.

3. Bahwa menurut hukum islam menjadi pasangan *childfree* itu haram. Karena ditinjau dari *maṣlaḥah mursalah* yang peneliti gunakan, gagasan *childfree* tidak sesuai dengan anjuran agama. Memiliki dampak negatif bagi personal, kerabat, masyarakat bahkan menyangkut populasi dan ekonomi manusia dalam sebuah negara. Serta menyalahi makna tujuan dan hikmah dari sebuah pernikahan. Jika sepasang suami istri menganut *childfree* maka ia sejatinya telah memilih untuk tidak berada dalam anjuran *naṣ* ilahi dan nabi.

B. Saran

Penyusun menyadari betul bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, penyusun hanya mampu mendeskripsikan lima subjek penelitian, hal tersebut karena keterbatasan penyusun dalam mencari subjek penelitian yang bersedia untuk diwawancara. Selain itu, peneliti hanya menggunakan metode wawancara untuk menghasilkan data, sehingga hasil yang didapat dari

penelitian ini kurang maksimal. Tentunya penelitian tentang *childfree* harus dikembangkan lagi, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa sebaiknya menggunakan atau menambahkan metode lainnya untuk mendapatkan data.

Selain itu dalam penelitian ini tidak mengungkapkan bagaimana perilaku berkeluarga yang biasanya dilakukan oleh keluarga orang Indonesia pada umumnya, sebagai perbandingan dengan fenomena *childfree* yang terjadi di Indonesia, maka penyusun menyarankan agar penelitian selanjutnya bisa membandingkan antara *childfree* dan orang yang memiliki anak dalam berperilaku keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

2. Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis

Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim (Hadist Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim)*, Bandung : Jabal, 2008, cet. I.

3. Fiqh/ Ushul Fiqh/ Hukum

Baqir, Muhammad Al. *Al-Gazali, Menyingkap Hakikat Perkawinan Diterjemahkan Dari Kita Adab An-Nikah Karya Al-Ghazali*. Cet. ke-8. Bandung: Karisma, 1996.

Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: subdit Bina Kelurga Sakinah, 2017.

Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana, 2010.

Jumantoro dkk, Totok. *Kamus Ushul Fiqh*. Amzah, 2005.

Khallaf, Abdullah Wahab. *Ilmu Ushulul Fiqh, Terj. Noer Iskandar al Bansany, Kaidah- Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005.

Lestari, Sri. *Sosiologi Keluarga Menanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kencana, 2012.

Subki, Ali Yusuf Al. *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul AlFiqh, Terj. Saefullah Ma'shum, et al., Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

Zuhri, Moh. *Imam Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin Jilid III.*. Semarang: CV. ASYSYIFA, 1992

4. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat (6).

Undang-undang no 1 tahun 1997 tentang Perkawinan pasal 1

Undang-undang Dasar 1945, Pasal 28B Ayat (1).

5. Jurnal

Bennett, Linda Rae. "Infertility, Womanhood and Motherhood in Contemporary Indonesia: Understanding Gender Discrimination in the Realm of Biomedical Fertility Care." *Intersection: Gender and Sexuality in Asia and the Pacific Issue*, March 2012, 1–12.

Houseknecht, Sharon K. "Voluntary Childlessness", Dalam M. B. Sussman et al. (Eds.) (New York, Plenum Press, 1987)." *Handbook of Marriage and the Family*, 1987, 369–95.

yusuf, M. "Dampak Nikah Siri Terhadap Perilaku Keluarga." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam 2* (2019): 96–108.

Sitorus, Iwan Romadhan. "Usia Perkawinan Dalam Uu No 16 Tahun 2019 Perspektif Masalah Mursalah" *xiii*, no. 2 (2020): 190–99.

6. Data Elektronik

Aulia, Muhammad, *Childfree "Bagaimana Muslim Harus Bersikap?"*, 2021, <https://www.scribd.com/doc/526964222>

Adhyaninda sugeng, idhy. "Dampak Negatif Childfree Yang Wajib Anda Ketahui," 2022. <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-232502662/3-dampak-negatif-childfree-yang-wajib-anda-ketahui>.

Faiq, Alwan. "Childfree Bolehkah Dalam Islam?," 2022. <https://id.scribd.com/document/538929729/Child-Free-Bolehkah-dalam-Islam>.

Istaini. "Fenomena Childfree Di Indonesia 2021," 2022. <https://id.scribd.com/document/534328041/Fenomena-Childfree-di-Indonesia>.

"Keluarga, Rumah Tangga, Dan Status Perkawinan: Hasil Utama Dari Sensus 2016." Accessed January 4, 2022. , <https://www150.statcan.gc.ca/n1/daily-quotidien/170802/dq170802a-eng.htm>.

Pratama, Novrian. "Childfree Dan Dampaknya Pada Negara," 2022. <https://kumparan.com/novrian-pratama/childfree-dan-dampaknya-bagi-negara-1wNy0mVmVhR>

Rahardjo, Mudjia. "Penelitian Sosiologis Hukum Islam," 2022. <https://uin-malang.ac.id/r/100201/penelitian-sosiologis-hukum-islam.html>.

"Tingkat Kelahiran Selandia Baru Turun Ke Level Terendah Yang Pernah Ada." Accessed January 4, 2022. <https://www.theguardian.com/world/2021/feb/18/new-zealand-birthrate-sinks-to-its-lowest-ever>.

7. Lain-lain

Barnawi, and Jajat Darojat. *Barnawi Dan Jajat Darojat, Penelitian Fenomenologi Pendidikan Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Aruzz Media, 2018.

Darmawan, Hendro. *Hendro Darmawan Dkk., Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011)*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011

Defago, Nicki. *Childfree and I Love It!* London: Fushion Press, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Lestari, Sri. *Sosiologi Keluarga Menanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kencana, 2012.

Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-Dua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Cetakan ke-23. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016

Surahyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Academia NC UPNM*, 2009.

Teresa, Ghea. "Motif Dan Generativitas Individu Voluntary Childlessness." *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, 2014

W Satrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup, 2007.

Tunggoro, Victoria. *Childfree and Happy*. Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2021.

